

Implementasi Program Kampus Mengajar Demi Meningkatkan Budaya Literasi Di SD Putra Wijaya 1 Surabaya

Yohana Fransiska Natalia

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: lianata880@gmail.com

Abstract. *Education is an important factor in building a literacy-cultured society. In the current era, the culture of literacy in education has begun to be abandoned. Due to the existence of a program from the government, namely the Teaching Campus, it is hoped that it will be able to have a positive impact on the development of a cultural interest in literacy for students. The methods used in this activity include interviews, direct observation, and active participation. Campus Teaching activities are carried out in groups with 3-5 members from different universities and study programs according to placement. The purpose of this activity is to provide opportunities for students to practice their skills by studying outside the campus and developing themselves through activities outside the classroom. The results obtained from the implementation of the Teaching Campus program at Putra Wijaya 1 Surabaya Elementary School were an increase in literacy as seen from the results of the AKM score which had an increase compared to the initial test.*

Keywords : *Teaching Campus, Literacy, Education.*

Abstrak. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya literasi. Di era saat ini budaya literasi pada pendidikan sudah mulai banyak ditinggalkan. Oleh karena adanya program dari pemerintah yaitu Kampus Mengajar diharapkan mampu membawa dampak yang positif dalam pengembangan minat budaya literasi bagi siswa siswi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi wawancara, observasi secara langsung, dan partisipasi aktif. Kegiatan Kampus Mengajar dilakukan secara berkelompok dengan beranggotakan 3 – 5 orang dengan universitas dan prodi yang berbeda sesuai dengan penempatan. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih skill yang dimiliki belajar di luar kampus dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Hasil yang didapat dari dilaksanakannya program Kampus Mengajar di SD Putra Wijaya 1 Surabaya adalah adanya peningkatan literasi dengan dilihat dari hasil nilai AKM yang adanya peningkatan dibandingkan pada saat test awal.

Kata Kunci : Kampus Mengajar, Literasi, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya literasi. Di era saat ini budaya literasi pada pendidikan sudah mulai banyak ditinggalkan. Era globalisasi membuat anak – anak berfokus pada teknologi yang dimilikinya seperti handphone. Mereka menggunakan handphone sudah seperti bahan pokok. Hal tersebut menyebabkan budaya literasi mulai ditinggalkan. Padahal jika kita ketahui pentingnya literasi di zaman

sekarang membantu setiap individu agar tidak mudah dibohongi atau terkena berita hoax seperti yang banyak beredar. Adanya literasi membantu individu dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat budaya literasi di kalangan siswa.

Salah satu program yang mendukung untuk memperkuat kembali budaya literasi merupakan program kampus mengajar. Program kampus mengajar merupakan kegiatan asistensi pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan di satuan pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih skill yang dimiliki belajar di luar kampus dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Adanya program ini memberikan kesempatan baru bagi mahasiswa untuk melatih diri menghadapi banyak orang dan beradaptasi terhadap lingkungan baru.

SD Putra Wijaya 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah sasaran yang berkesempatan untuk dilakukannya program kampus mengajar. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan peningkatan literasi di SD Putra Wijaya 1. Tujuan utama adanya program kampus mengajar adalah untuk memperkenalkan konsep – konsep literasi kepada siswa sejak dini, serta membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan minat dalam bidang ini.

Program ini diharapkan dapat membantu peningkatan budaya literasi di SD Putra Wijaya 1 Surabaya sehingga para siswa akan memiliki dasar yang kuat dalam membaca, menulis, dan memahami konsep matematika, yang nantinya dapat membantu mereka dalam proses belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan budaya literasi membantu mereka juga dalam memudahkan permasalahan di kehidupan masyarakat.

Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan program literasi yang ada di SD Putra Wijaya 1 Surabaya, mahasiswa akan membuat beberapa program terkait literasi yang dimana akan menarik minat siswa untuk kembali membaca. Hal ini diharapkan mampu mendorong semangat dari siswa untuk dapat terus membaca dan berhitung.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan kampus mengajar adalah di SD Putra Wijaya 1 Surabaya tepatnya di Jl. Brawijaya no. 38, Sawunggalung, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Metode pengabdian pada program ini adalah dengan. Waktu pelaksanaan pengabdian mengajar adalah selama 4 bulan yang terhitung dari 20 Februari – 12 Juni 2023. Kegiatan yang dilaksanakan selama 4 bulan pelaksanaan program mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Survey sekolah
- b. Observasi sekolah

- c. Perencanaan program kegiatan
- d. FKKS (Forum Koordinasi dan Komunikasi Sekolah)
- e. Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa metode wawancara, observasi, dan partisipasi aktif dimana pelaksana berasal dari mahasiswa, dosen penanggungjawab lapangan, mitra dari instansi terkait, kepala sekolah dan guru pamong yang berasal dari sekolah sasaran. Luaran dari program kampus mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa ini adalah berupa peningkatan budaya literasi dari SD Putra Wijaya 1. Yang dimana menurut hasil observasi masih banyak yang kurang dalam literasi.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Program kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa ini dilaksanakan selama 4 bulan. Diawali dengan pembekalan yang dilakukan pada bulan Februari s/d Februari 2023. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan survey terlebih dahulu ke sekolah sasaran yaitu di SD Putra Wijaya 1 Surabaya. Survey ini dilakukan oleh kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang mahasiswa dari perguruan tinggi dan program studi yang berbeda sesuai dengan peraturan penempatan mahasiswa. Rangkaian kegiatan yang dilakukan mahasiswa setelah survey adalah melakukan observasi, mencari permasalahan serta apa yang dibutuhkan oleh sekolah, perencanaan kegiatan dan kemudian melakukan kolaborasi dalam asistensi mengajar.

Kegiatan yang mahasiswa lakukan setelah survey adalah berupa observasi, selama observasi mahasiswa didampingi juga oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Hasil yang didapat adalah SD Putra Wijaya 1 masih menggunakan kurikulum 13. Selama menjalani proses belajar dan mengajar, guru biasanya menggunakan berbagai metode sesuai dengan kondisi kelas. Namun tidak semua guru memiliki keterampilan mengajar yang sedemikian rupa, sehingga kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas. Untuk media dan sumber pembelajaran juga biasanya hanya menggunakan media buku LKS dan buku panduan, serta lingkungan siswa masih kurang dalam adaptasi teknologi.

Dalam proses literasi SD Putra Wijaya 1 pelaksanaannya masih disesuaikan dengan kondisi kelas atau jenjang masing – masing, sebagai contoh kelas 1 – 3 proses pembelajarannya adalah melakukan literasi dengan membaca buku yang ada di inventaris kelas, kemudian siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca. SD Putra

Wijaya 1 sudah memiliki perpustakaan namun belum ada petugas yang menjaga, sehingga perpustakaan tidak digunakan sudah sejak 2 tahun lamanya. Setelah dilakukan pengamatan ternyata ada beberapa anak yang belum bisa membaca dan berhitung.

Melihat kondisi diatas, mahasiswa beserta dengan dosen pembimbing lapangan merencanakan beberapa program yang nantinya akan memberikan pengaruh yang positif dan perubahan bagi siswa – siswi di SD Putra Wijaya 1 Surabaya. Sebelum melaksanakan program, kami melakukan FKKS terlebih dahulu. FKKS sendiri merupakan forum koordinasi dan komunikasi sekolah yang dimana dilakukan oleh mahasiswa, DPL, kepala sekolah serta guru yang mengajar di SD Putra Wijaya 1 Surabaya. Adanya FKKS adalah sebagai bentuk koordinasi pelaksanaan program yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Program dan bentuk implementasinya selama 4 bulan yaitu:

1. ASISTENSI MENGAJAR

Asistensi mengajar telah kami laksanakan dengan baik di SD Putra Wijaya 1. Sebelum memulai melakukan asistensi mengajar, kami diberikan jadwal oleh guru setempat agar tetap kondusif. Adapun jadwal yang sudah ditetapkan adalah: hari Senin di jam 10.00 – 11.00 kami mengisi di kelas 3, hari Selasa kami mengisi 2 kelas yaitu kelas 5 di jam 08.10 – 09.20 dan kelas 2 di jam 09.30 – 10.40, kemudian di hari Rabu kami mengisi kelas 4 di jam 10.00 – 11.40 dan di hari Kamis kami mengisi di kelas 1 di jam 09.30 – 10.40. Untuk hari Jumat biasanya akan dilaksanakan ekstrakurikuler dan senam. Dampak bagi sekolah adalah siswa mendapatkan pengalaman baru dengan metode yang baru dengan diajar dengan kami, sehingga mereka bisa mendapatkan ilmu tambahan juga. Kendala yang terjadi mungkin adanya jadwal asistensi yang mendadak sehingga terkadang dalam sehari kami bisa mengisi 3 sampai 4 kelas. Solusi untuk mengatasi hal tersebut biasanya kami akan membagi jadwal dengan tim untuk jadwal mengajarnya.

2. POJOK BACA

Pembuatan pojok baca kami lakukan di minggu ke 15, dimana jadwal anak – anak sendiri sudah tidak melaksanakan pembelajaran. Adanya pojok baca, dikarenakan kondisi perpustakaan yang tidak memungkinkan untuk didatangi, selain karena tidak adanya petugas, tempatnya juga tidak terlalu luas. Adanya pojok baca memberikan dampak positif bagi siswa – siswi karena memudahkan mereka ketika ingin membaca tanpa harus ke perpustakaan. Dampak bagi sekolah adalah siswa

memiliki pojok baca di kelasnya, sehingga ketika belajar jika memerlukan kamus atau materi tambahan dari buku lain bisa melihat dari pojok baca. Kendala selama pembuatan adalah pojok baca yang kami buat ukurannya tidak terlalu besar, selain terkendala jumlah buku yang kurang banyak, kurangnya tempat juga membuat pojok baca tidak bisa dibuat terlalu besar, karena dinding banyak dipasang bacaan lainnya. Solusinya mungkin dapat mencari donatur tambahan untuk buku – buku yang kurang, dan menginfokan kepada anak – anak untuk selalu menjaga pojok baca yang ada dikelas.

3. MADING

Program mading sendiri kami laksanakan di minggu ke 15. Pembuatan mading terlaksana dengan baik, adanya pembuatan mading dikarenakan di SD Putra Wijaya 1 belum terdapat mading, sehingga kami memasang mading yang nantinya dapat berisikan pengumuman dan hasil karya anak – anak. Mading kami hias dengan tulisan yang menarik agar menarik minat anak – anak untuk membaca. Mading ini sangat membantu sekolah agar segala pengumuman dapat ditempelkan disana dan hasil karya anak – anak juga dapat dipajang disana. Kendalanya untuk sekarang mading masih kosong dan baru berisi pengumuman. Solusi terhadap pembuatan mading ini adalah semoga kedepannya anak – anak dapat semangat berkarya untuk hasilnya di pajang di mading sekolah sebagai bentuk apresiasi dan mungkin ditambah hiasan lain agar lebih menarik lagi.

4. LITERASI

Penerapan program literasi memberikan dampak yang baik bagi siswa – siswi dapat dilihat ketika jam istirahat anak – anak meminta untuk perpustakaan dibuka dan ketika diberikan buku bacaan di kelas, mereka bisa membaca hingga 3 buku cerita. Hasil yang baik juga bisa dilihat dari adanya peningkatan nilai AKM yang dilaksanakan oleh kelas

5. AKM

sendiri merupakan test yang dilaksanakan oleh Kemendikbud untuk menilai perbaikan mutu pembelajaran dan mengukur kemampuan dasar peserta dalam literasi dan numerasi. Selain itu literasi juga membantu mereka untuk kerja kelompok sehingga meningkatkan kerja sama tim.

- Pembiasaan Literasi

Pembiasaan literasi yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai ini sudah terlaksana dengan baik. Ini untuk membiasakan anak – anak agar dapat memahami materi terlebih dahulu sebelum mulai pelajaran. Kendala yang sering terjadi adalah ketika masuk kelas, kami harus menunggu anak – anak ada yang masih makan, dll. Solusi nya ada kami memberi tambahan waktu untuk mereka makan, setelah itu baru mulai dilakukannya pembiasaan literasi.

- Literasi Kebangsaan

Literasi kebangsaan kami laksanakan selama 1 kali namun di kelas yang berbeda – beda. Kami melaksanakan hanya sekali agar anak – anak tidak bosan dengan materi yang sama. Literasi kebangsaan perlu untuk disampaikan ke anak – anak agar mereka paham dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya, dan ini merupakan bagian dari suatu budaya dan bangsa. Diharapkan adanya literasi kebangsaan juga membantu siswa dalam bertindak dan hidup bersosial yang mencerminkan warga negara yang baik dan berbudi pekerti luhur. Kendalanya adalah mengatur siswa agar tetap tertib selama pelajaran. Solusinya melakukan games atau mengajak menonton film selesai pemberian materi agar mereka tidak bosan.

- Literasi Kesehatan dan Kebersihan

Program ini biasanya kami bawakan ketika sebelum memulai pelajaran jadi sebagai pengingat untuk anak – anak. Literasi kesehatan dan kebersihan diadakan untuk mengingatkan anak – anak agar selalu menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan selalu menjaga lingkungan. Program ini diterapkan di setiap kelas guna sebagai upaya agar mereka selalu menjaga kebersihan. Kendalanya mungkin masih ada beberapa yang tidak mau mendengarkan. Solusinya adalah memberi arahan agar tetap kondusif ketika ada orang yang berbicara di depan.

6. NUMERASI

- Matematika Fun

Matematika fun dibawakan di kelas 4 – 6, program ini adalah bentuk dari pembelajaran numerasi sambil bermain. Siswa akan belahar berpikir cepat kelipatan angka yang dipilih. Cara bermainnya yaitu siswa duduk secara urut menyebutkan angka secara urut, jika angka yang ditentukan 3 setiap kelipatan 3,6,9,12 maka siswa harus tepuk dan tidak boleh mengucapkan angka tersebut. Game ini melatih para siswa untuk berpikir dan berkonsentrasi, dan program ini cukup digemari para siswa sehingga tidak terkadang mereka ingin bermain lagi. Kendalanya adalah

kurangnya media interaktif yang digunakan selama program berlangsung. Solusi mungkin kedepannya dibuatkan media interaktif agar mereka tidak bosan.

- Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan program yang saya buat dan saya implementasikan pada kelas 1. Metode yang digunakan adalah metode interaktif berupa ppt dan video mengenai pengertian tentang “kebutuhan dan keinginan”. Saya menggunakan video interaktif yang ada di youtube. Alasan mengambil video dengan tema tersebut adalah agar siswa dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan ketika ingin menggunakan uang yang mereka punya. Dampak bagi sekolah adalah siswa dapat memahami mata uang sehingga ketika berbelanja tidak dimudah dibohongi oleh penjual. Kendala terbatasnya proyektor. Solusinya adalah mengkoordinasikan dengan guru dan tim terkait penggunaan proyektor.

7. ADAPTASI TEKNOLOGI

Program ini dirancang untuk mengenalkan pembelajaran menggunakan teknologi seperti penggunaan ppt pada saat menerangkan materi dan pemberian video pada saat pembelajaran. Program ini terkadang cukup membantu agar mereka tidak bosan ketika di kelas. Kendala dari program ini adalah kurangnya proyektor yang dimiliki oleh sekolah sehingga ketika ingin pembelajaran menggunakan ppt harus bergantian terlebih dahulu. Solusinya adalah mengkoordinasikan dengan guru dan tim terkait penggunaan proyektor.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat ini tentang kurangnya budaya literasi diharapkan dengan berkembangnya program – program pemerintah yang salah satunya kampus mengajar, dapat memberikan perubahan yang positif bagi sekolah – sekolah sasaran. Minat baca anak dapat kembali jika mulai dibiasakan sejak dini. Adanya program ini sangat membantu mahasiswa untuk dapat memberikan ide – ide kreatifnya dalam mengimplementasikan program literasi yang cocok dan dapat diminati oleh kalangan anak – anak.

Program yang dibuat oleh mahasiswa seperti pojok baca, mading dan beberapa program lainnya menghasilkan hasil yang baik, dilihat dari peningkatan yang terjadi

ketika siswa – siswi melakukan tes AKM yang dimana tes ini untuk menguji literasi dan numerasi mereka.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan terkait pelaksanaan kegiatan adalah semoga program ini dapat berlanjut terus, karena ini merupakan salah satu program yang baik dan cukup berdampak baik siswa – siswi dalam meningkatkan minat baca mereka. Dan semoga terdapat inovasi lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbud. (2021). Kemendikbud Luncurkan Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021.

Kemdikbud.go.id, 09/02/2021.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemendikbud-luncurkan-kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021>

Kemdikbud. (2021). *Tentang Kampus Merdeka*. Kampus Merdeka.

<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/kampusmengajar2021>